



**LEMBARAN DAERAH  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I BALI**

**NOMOR : 245    TAHUN : 1992    SERI : D NO. 240**

**GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI**

**KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH  
TINGKAT I BALI NOMOR : 75 TAHUN 1992**

**TENTANG**

**IZIN PENGAMBILAN AIR BAWAH TANAH**

**GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI,**

- Menimbang : a. bahwa permohonan Putu Wimba/Berlian Inn, tanggal 11 April 1991, Nomor -  
b. bahwa berkenaan dengan hal tersebut huruf a, dipandang perlu menetapkan pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 38; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3037);  
2. Undang-undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 115; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

Nomor 1649);

3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 22; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2831);
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 65; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3045);
5. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 12; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3215);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
7. Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 03/P/E/Pertamben/1983 tentang Pengelolaan Air Bawah Tanah;
8. Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral Nomor 392.K/526/060000/1985 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Air Bawah Tanah;
9. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Pengambilan Air Bawah Tanah dan Permukaan (Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Tahun 1989 Nomor 96 Seri D Nomor 1);
10. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 445 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Pengambilan Air Bawah Tanah dan Permukaan

## MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI TENTANG IZIN PENGAMBILAN AIR BAWAH TANAH

### **Pasal 1**

Memberikan Izin Pengambilan Air Bawah Tanah kepada Putu Wimba/Berlian Inn untuk keperluan usaha Pariwisata.

### **Pasal 2**

- (1) Jumlah lubang sumur gali dimaksud pasal 1, adalah tiga buah terletak di Jalan - Desa/Kelurahan Kuta Kecamatan Kuta Kabupaten Daerah Tingkat II Badung.
- (2) Ketentuan mengenai Pengambilan Air Bawah Tanah dan penyelesaiannya seperti tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

### **Pasal 3**

- (1) Surat Izin Pengambilan Air Bawah Tanah dimaksud pasal 2 berlaku dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun dihitung mulai tanggal 6 Pebruari 1992 sampai dengan 5 Pebruari 1995 dan dapat diperpanjang atas permohonan pemegang izin.
- (2) Permohonan perpanjangan izin dilakukan secara tertulis oleh pemegang izin selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum jangka waktu izin berakhir.

### **Pasal 4**

Pelaksanaan Pengeboran harus dilakukan oleh Perusahaan Pemboran Air Bawah Tanah atau Instansi Pemerintah yang bergerak dibidang itu yang telah mendapat izin dari Direktur Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan atau Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi setempat kepada Instalasi bor golongan C1 dan C2 dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak izin dikeluarkan.

### **Pasal 5**

Pemegang izin pengambilan air bawah tanah dimaksud pasal 1, diwajibkan untuk :

- a. memasang meter air yang telah mendapat pengesahan atau segel dari Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali dengan perhitungan memakai meter kubik, dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai pemboran;
- b. pelaksanaan pemasangan meter air harus dilakukan oleh Perusahaan yang telah mendapat izin dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali;

- c. menjaga keamanan dan berfungsinya meter air sepanjang waktu dan memasang pengaman;
- d. pemasangan pengaman tersebut harus sudah selesai dipasang selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah dipasangnya meter air;
- e. jika terjadi kerusakan, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak timbulnya kerusakan meter air dan atau pengaman, harus melaporkan kepada Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali;
- f. membiayai keseluruhan biaya dari sejak pengadaan, pemasangan sampai dengan pemeliharaan meter air;
- g. mengindahkan semua ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku khususnya dibidang pengambilan air bawah tanah dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Pemerintah.

### **Pasal 6**

Pemegang Izin Pengambilan Air Bawah Tanah diwajibkan membayar retribusi atas izin pemakaian air :

- a. Retribusi atas izin penggalan pertama sebesar Rp. 50.000,-;
- b. Retribusi atas izin penggalan kedua dan seterusnya masing-masing sebesar Rp. 75.000,-
- c. Retribusi atas pemakaian air setiap bulan sesuai dengan jumlah kubikasi yang diambil/dipakai kali tarif yang berlaku sesuai Lampiran Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Air Bawah Tanah dan Permukaan.

### **Pasal 7**

Pembayaran Retribusi dimaksud pasal 6 dilakukan pada Dinas Pendapatan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

### **Pasal 8**

- (1) Apabila dalam evaluasi dan pengawasan yang dilakukan setiap saat oleh pemberi izin atau instansi yang ditunjuk ternyata ketentuan-ketentuan mengenai pengambilan air bawah tanah sudah tidak sesuai lagi, maka ketentuan-ketentuan mengenai pengambilan air bawah tanah dalam Keputusan ini dapat ditinjau kembali.
- (2) Apabila ketentuan-ketentuan tersebut dalam Keputusan ini tidak diindahkan oleh pemegang izin, maka izin dapat dicabut dan meter air disegel.

### **Pasal 9**

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 6 Pebruari  
1992

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I

BALI,

ttd.

**IDA BAGUS**

**OKA**

Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta.
2. Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia di Jakarta.
3. Direktur Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan di Bandung.
4. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
5. Kepala Inspektorat Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
6. Ketua Bappeda Tingkat I Bali di Denpasar.
7. Staf Lengkap Setwilda Tingkat I Bali di Denpasar.
8. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi di Mataram.
9. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
10. Kepala Dinas Pendapatan Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
11. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Badung di Denpasar.

Diundangkan dalam Lembaran  
Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali  
Nomor : 245 Tanggal : 7 Mei  
1992  
Seri : D Nomor : 240

Sekretaris Wilayah/Daerah Tingkat I Bali,

ttd.

**DEWA BERATHA.**

PEMBINA UTAMA MADYA  
NIP. 010049857

**LAMPIRAN KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA  
DAERAH TINGKAT I BALI TANGGAL 6  
PEBRUARI 1992 NOMOR 75 TAHUN  
1992 TENTANG IZIN PENGAMBILAN  
AIR BAWAH TANAH**

Data mengenai pengambilan Air Bawah Tanah.

Sumur Gali

- a. Kedalaman menggali : 5 meter
- b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
- meter
- c. Luah air yang disadap (liter/menit) :  
85
- d. Konstruksi sumur
  - Jambang pompa/Casing :  $\emptyset = 30$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa naik :  $\emptyset = 1 \frac{1}{4}$  inchi, panjang = - meter
  - Saringan/Screen :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa buta :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
- e. Pompa
  - Merk pompa : D A B
  - Kekuatan :  $\frac{1}{2}$  HP
  - Kapasitas debit : 85 liter/menit
  - Dipasang pada kedalaman : - meter
- f. Electric Conductivity : 1040 Mikro Mhos.

2. Sumur Gali

- a. Kedalaman menggali : 5 meter
- b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
- meter
- c. Luah air yang disadap (liter/menit) :  
50 meter
- d. Konstruksi sumur
  - Jambang pompa/Casing :  $\emptyset = 30$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa naik :  $\emptyset = 1$  inchi, panjang = - meter
  - Saringan/Screen :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa buta :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
- e. Pompa
  - Merk pompa : D A B
  - Kekuatan : - HP
  - Kapasitas debit : 50 liter/menit
  - Dipasang pada kedalaman : -

f. Electric Conductivity : 980 Mikro Mhos.

3. Sumur Gali

- a. Kedalaman menggali : 5 meter
- b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
- meter
- c. Luah air yang disadap (liter/menit) :  
- meter
- d. Konstruksi sumur
  - Jambang pompa/Casing :  $\emptyset = 30$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa naik :  $\emptyset = 1 \frac{1}{4}$  inchi, panjang = - meter
  - Saringan/Screen :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
  - Pipa buta :  $\emptyset = -$  inchi, panjang = - meter
- e. Pompa
  - Merk pompa : Gold Star
  - Kekuatan : - HP
  - Kapasitas debit : - liter/menit
  - Dipasang pada kedalaman : - meter
- f. Electric Conductivity : 960 Mikro Mhos

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI

ttd.

**IDA BAGUS OKA**